

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan yang dibuktikan dengan perkembangan informasi dan teknologi saat ini, menuntut setiap individu berkompetisi dalam meningkatkan kualitas diri. Usaha peningkatan kualitas tersebut dilakukan dengan belajar dan mengembangkan keterampilan. Ketika tuntutan zaman terus memaksa manusia untuk berkembang, pendidikan merupakan aspek utama yang tidak dapat dikesampingkan. Pendidikan sebagai syarat wajib yang harus dilalui manusia untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkannya.

Pesatnya arus informasi dan teknologi sebagai bagian dari globalisasi, seiring dengan banyaknya persoalan yang menerpa kehidupan manusia. Mulai dari kesenjangan sosial ekonomi, karakter manusia yang terus mengalami degradasi, hingga pada terpuruknya etika sebagai elemen penting dalam menjalin kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

Untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut, berbagai cara terus diupayakan. Pemerintah sebagai instansi yang legal dan berwenang dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat tentu memposisikan diri sebagai garda depan. Berbagai upaya terus digencarkan untuk membina karakter manusia, mengatasi persoalan kesenjangan, dan memperbaiki etika yang terus mendekati garis keterpurukan.

Ketika zaman telah memposisikan pendidikan sebagai syarat utama untuk menghindari ketertinggalan, maka langkah bijak pemerintah adalah mengintegrasikan solusi atas permasalahan yang ada ke dalam ranah pendidikan. Solusi tersebut tentunya tetap merupakan suatu realitas kepedulian pemerintah terhadap permasalahan yang tidak hanya menimpa manusia Indonesia ini. Berbagai negara yang telah lebih dahulu mengatasi masalah karakter, etika dan kesenjangan tersebut menunjukkan hasil yang tidak mengecewakan. Contohnya, Cina dan Amerika.

Indonesia dengan sebutan negara yang beradab dan masih menjunjung budaya ketimuran tentu turut sensitif dalam menyikapinya. Dasar negara, Pancasila, yang begitu sempurnanya mengangkat ruh/kejiwaan bangsa Indonesia, ternyata belum sukses paripurna dalam mengajak manusia Indonesia lebih bermartabat dengan etika. Pendidikan di Indonesia yang tidak pernah lepas dari penghayatan nilai Pancasila tersebut, masih diaplikasikan sebisanya. Belum ada suatu penilaian yang riil tentang kecakapan afektif siswa, yang ditunjukkan oleh penilaian yang masih mengacu pada kognitif dan psikomotor.

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat. Sebagai pelajar di Perguruan Tinggi kedudukannya sudah hampir mencapai batas akhir sebagai tenaga siap kerja. Alasannya, berbeda dengan siswa/pelajar, mahasiswa telah dibekali dengan kompetensi/keterampilan yang tidak hanya mendukung, namun dapat menjadi modal pada saatnya menggeluti kegiatan dalam suatu lapangan pekerjaan tertentu.

Lebih dari itu, mahasiswa juga dikategorikan manusia dewasa, yang telah dibekali dengan ilmu yang cukup mumpuni. Hal tersebut menjadikan mahasiswa

sebagai insan yang sudah cukup kritis dan sadar terhadap persoalan yang menimpa lingkungan maupun negara tempatnya tinggal. Mahasiswa seyogianya bukanlah manusia yang masih bermain sambil belajar. Namun, lebih pada belajar dan berpikir bahkan berpikir dan bertindak.

Mahasiswa menempati lingkup Perguruan Tinggi sebagai tempat belajarnya. Perguruan Tinggi memodali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan. Perguruan Tinggi menjadi lingkungan formal pendidikan yang memberi pedoman bagi mahasiswa. Jadi, program dan kebijakan di Perguruan Tinggi menjadi sangat penting diperhatikan bagi berhasilnya mahasiswa didikannya dalam menggapai masa depan.

Perguruan Tinggi bisa berbentuk Sekolah Tinggi, Institut, ataupun Universitas, terus memfasilitasi mahasiswanya demi pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Universitas Negeri Medan, sebagai salah satu Universitas berbasis pendidikan di Indonesia, turut menggalakkan upaya demi membantu mengatasi permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, dengan slogan *The Character Building University*, mahasiswa Universitas Negeri Medan diharapkan memiliki karakter yang baik, yang sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa negara, bahkan dunia.

Untuk merealisasikan slogan tersebut, staf pengajar/dosen Universitas Negeri Medan berupaya mengajarkan *softskill* dan memandangnya sebagai salah satu aspek yang perlu dinilai secara riil.

Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dijadikan teladan dalam karakter adalah mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tentunya

hal tersebut bukan suatu hal yang salah, mengingat mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mahasiswa yang mempelajari mata kuliah etika, moral Pancasila, dan hukum sebagai mata kuliah syarat sebelum mencapai gelar sarjana, disamping *softskill* yang terus digencarkan pada setiap mata kuliah yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi mahasiswa merupakan hal penting demi kesiapan menghadapi tantangan di masa depan tanpa melupakan karakter yang baik sebagai prasyarat utama. Universitas Negeri Medan mengupayakan mahasiswanya memiliki keduanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Degradasi karakter yang terjadi saat ini
2. Kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa PP-Kn
3. Korelasi kompetensi mahasiswa dengan pembentukan karakter mahasiswa
4. Upaya Pemerintah dalam mengatasi degradasi karakter
5. Pembentukan karakter mahasiswa dengan penekanan *softskill* di setiap mata kuliah di Universitas Negeri Medan
6. Perubahan karakter mahasiswa sesuai dengan pembentukan karakter yang diselenggarakan universitas.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah maka peneliti perlu untuk membuat suatu batasan agar masalah yang diteliti lebih terfokus, terperinci, sistematis dan mendalam.

Sesuai pertimbangan peneliti, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Korelasi kompetensi mahasiswa dengan pembentukan karakter mahasiswa.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah korelasi antara kompetensi mahasiswa dengan pembentukan karakter mahasiswa?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tingkat keberhasilan korelasi kompetensi mahasiswa dengan pembentukan karakter mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Segala usaha penelitian selalu memberikan manfaat yang sangat berarti. Demikian juga hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai acuan keberhasilan program pemerintah dalam menangani permasalahan karakter bangsa.
2. Sebagai realitas akademis yang mampu menunjukkan kenyataan dari idealisme pendidikan karakter yang diselenggarakan universitas.
3. Sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam formulasi kebijakan pemerintah.
4. Sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam formulasi kebijakan universitas.
5. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti dan pembaca.
6. Sebagai masukan kepada peneliti yang lain, yang berminat meneliti hal yang sejalan.